

**PERANAN LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DI WILAYAH KELURAHAN RAPAK DALAM
KECAMATAN LOA JANAN ILIR SAMARINDA
SEBERANG**

Yustina Dimut¹

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah kelurahan rapak dalam kecamatan loa janan ilir samarinda seberang. metode deskriptif kualitatif, yaitu setiap data-data dan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan dideskriptifkan atau digambarkan sebagaimana adanya yang diiringi dengan penafsiran dan analisis yang rasional. Untuk itu analisa data dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang berkaitan dengan peranan Lurah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Melalui penyajian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di Kelurahan Rapak Dalam ,baik dengan melakukan wawancara dengan lurah, sekretaris Kelurahan sebagai informan kunci dan tokoh masyarakat sebagai informan utama serta studi kepustakaan,maka akan dilakukan analisa terhadap setiap data dan fakta-fakta yang telah didapat melalui interpretasi dan penguraian masalah-masalah yang terjadi.

Kata Kunci : Peranan Lurah, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah diadakan bukan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakatnya mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapainya tujuan bersama, Rasyit (1998:139). Paradigma penyelenggaraan pemerintah telah terjadi penggeseran dari paradigma rule governance dalam penyelenggaraan pemerintah. Pembangunan dan pelayanan public tidak semata-mata didasarkan pada pemerintahan atau Negara saja tetapi harus melibatkan

¹ Alumni Fisipol Untag 1945 Samarinda

seluruh elemen baik didalam interen birokrasi maupun diluar birokrasi public (masyarakat).

Pemerintah yang baik (good governance) sebagaimana dikemukakan diatas menuntut keterlibatan seluruh elemen yang ada didalam masyarakat, pemerintah didekatkan dengan yang perintah (rakyat) akan dapat mengenali apa yang menjadi kebutuhan permasalahan, keinginan, dan kepentingan serta aspirasi rakyat secara baik dan benar, karena kebijakan yang dibutuhkan dapat mencerminkan apa yang menjadi kepentingan dan aspirasi rakyat yang dilayaninya. Pemerintah local lebih mampu dari pada pemerintah pusat dalam merespon tuntutan, eksperimen dan mengantisipasi perubahan-perubahan pada masa mendatang. Pemerintah local memberikan bentuk pemerintahan dimana rakyat dari kelompok non procedural dapat lebih mudah berpartisipasi, kebijakan yang menyadari pada kondisi lokal akan lebih mencerminkan apa yang menjadi tuntutan dan keinginan serta aspirasi masyarakat lokal dikarenakan mereka sering melakukan kontak dengan masyarakat local sehingga mereka mengetahui apa yang menjadi masalah tuntutan, keinginan dan aspirasi masyarakat local dan membawanya kedalam proses pembuatan kebijakan.

Dalam konteks otonomi daerah, kelurahan merupakan kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negara Sipil. Sesuai dengan PP No.73 Tahun 2005 kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten dan kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 6 tahun 2001 fungsi kelurahan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah kelurahan pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat.
2. Melakukan tugas dibidang pembangunan, pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Kegotong royongan.
4. Melakukan kegiatan dalam rangka ketentraman dan ketertiban wilayah kelurahan.
5. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada kelurahan.

Kelurahan adalah front terdepan Pemerintahan Republik Indonesia di dalam negeri. Semua program baik dari departemen dan badan non departemen dipusat bermuara ditangan pemerintahan kelurahan selain itu juga mempunyai fungsi mengnyangkut upaya peningkatan kelancaran penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pula partisipasi masyarakat dalam setiap program-program Kelurahan yang melibatkan fungsi serta masyarakatnya.

Pelaksanaan tugas yang baik dari organisasi dan aparatur kelurahan tidak terlepas dari pada kepemimpinan lurah itu sendiri. Pada dasarnya kepemimpinan

mempunyai kedudukan strategis didalam kehidupan organisasi dan merupakan gejala sosial yang diperlukann dalam kehidupan kelompok. Mempunyai kedudukan yang strategis karena kepemimpinan merupakan titik sentral dan dinamisator seluruh proses kegiatan organisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pemerintahan seperti halnya Lurah harus mampumempunyai kemampuan memimpin dan juga harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang dikembangkan.

Ada 6 tugas utama yang harus dikembangkan oleh Lurah sebagai pemimpin organisasi sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2005 pasal 5:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggara ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pemelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, dalam melaksanakan teknis administrasi pemerintahan dan tugas pembangunan di kelurahan. Maka dari itu kemampuan seorang lurah dalam memimpin kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi masyarakat sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan. Partisipasi segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan harus semakin luas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam mempertanggung jawabkan pelaksanaan pembangunan ataupun di dalam menerima kembali hasil pembangunan dan diperlukan oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan sekedar mengubah sikap, pendapat dan perilaku individu atau masyarakat melainkan perubahan masyarakat sebagai pemeran pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Namun dalam kenyataannya tumbuh dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan belum mencapai sasaran yang diinginkan. Gejala ini selalu timbul karena selama ini belum digalakkan dan ditanamkan pada semua warga masyarakat agar berusaha atas kemampuan sendiri, percaya kepada diri sendiri dan pola yang membangkitkan inovasi.

Untuk menggerakkan roda kegiatan pembangunan termasuk menggerakkan partisipasi masyarakat di tingkat kelurahan, diperlukan pemimpin dengan integritas kepemimpinan yang handal agar dapat membina, mengarahkan, memimpin masyarakat menuju pada tercapainya tujuan penyelenggaraan pembangunan yang dicita-citakan. Kehadiran seorang pemimpin dengan kualitas kepemimpinan yang baik akan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat sehingga pembangunan kelurahan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan pada gilirannya pembangunan yang dicita-citakan akan terwujud.

II. PERMASALAHAN

Dari latar belakang yang penulis sampaikan terlihat suatu persoalan mengenai pendapat-pendapat masyarakat menjadi salah satu faktor munculnya suatu permasalahan sehingga mendorong Penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan terlebih dahulu merumuskan permasalahan yang muncul dari latar belakang yang telah dirumuskan diatas yaitu “ Bagaimana peranan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diwilayah Kelurahan Rapak Dalam Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang ”

III. KERANGKA DASAR TEORI

Peranan Lurah

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (2004:237).Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan.

1. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam membawa perannya.
2. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara actual ditampilkan seseorang dalam membawa perannya.
3. Harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawa perannya.

Kelurahan menurut Peraturan No. 73 Tahun 2005 tentang kelurahan adalah wilaya kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten dan Kota dalam wilaya kerja kecamatan (pasal1 ayat 5).

Sedangkan menurut keputusan Walikota Samarinda No.34 Tahun 2001 Tentang Rincian Tugas dan Tata Kerja Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan Kota Samarinda, menyebutkan bahwa kelurahan adalah aparat pemerintah terendah

yang berada dibawah Camat dan pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat.

Kelurahan dapat disebut sebagai sebuah organisasi formal karena dibentuk secara sadar dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal, adapun organisasi berasal dari kata "*organism*" yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang di intergrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.(melayu S.P Hasibuan,1996:57).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Supriatna (1995:40) adalah "Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation* dan kata kerjanya *participate* artinya peran serta, ikut serta.Ikut mengambil bagian secara populer menjadi *participation* artinya peran atau ikut serta untuk mengambil bagian dalam kegiatan tertentu".Selanjutnya, Moeljarto (1987:136) mengemukakan bahwa "Partisipasi adalah pernyataan mental emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka menyumbangkan daya pikiran dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan organisasi dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut".

Secara teoritis Kartini (2003:284) mengungkapkan bahwa "Partisipasi adalah ketertiban secara terbuka dan keikutsertaan.Keduanya mengandung kesamaan tetapi berbeda titik tekanannya.Keterlibatan secara terbuka menyangkut unsur-unsur yang terlibat, sedangkan keikutsertaan berbicara tentang bagaimana masyarakat terlibat".

Keterlibatan berarti peluang bagi siapa saja untuk mengamati kegiatan pembangunan, terutama manfaatnya untuk kelompok-kelompok masyarakat miskin, minoritas, rakyat kecil, perempuan dan kelompok marginal lainnya.

Voice (suara) berarti setiap warga mempunyai hak dan ruang untuk menyampaikan suaranya dalam proses pemerintahan. Pemerintah sebaiknya mengakomodasi setiap suara yang berkembang dalam masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai basis pembuatan keputusan.

Bertolak dari pengertian partisipasi tersebut diatas maka terdapat **3 (tiga) aspek dalam partisipasi yaitu (1) Partisipasi menitikberatkan pada keterlibatan mental dan emosional, (2) Adanya keberanian untuk memberikan kontribusi, dan (3) Adanya keberanian untuk menerima tanggung jawab atau suatu usaha terbangkitkan.**

Dengan demikian dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau ikut serta seseorang/ sekelompok orang yang aktif untuk mengambil bagian dalam kegiatan bersama, baik secara fisik maupun mental etos.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi

dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan. Dimaklumi bahwa anggaran pembangunan yang tersedia adalah relatif terbatas sedangkan program atau proyek pembangunan yang dibutuhkan yang telah direncanakan jumlahnya relatif banyak, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program/proyek yang dilaksanakan.

Penggunaan istilah pembangunan kelurahan sering dipertukarkan dengan pembangunan pedesaan dalam konteks penelitian ini dengan kata lain istilah pembangunan kelurahan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ndraha (1987:100) bahwa "Istilah pembangunan pedesaan saling dipertukarkan dengan istilah pembangunan kelurahan didalam batas-batas pengertian pembangunan masyarakat. Tentu saja pembangunan pedesaan sebagai metode dapat juga diterapkan pada pembangunan masyarakat didaerah perkotaan. Ini juga yang dijadikan landasan pembangunan kelurahan didalam kota-kota di seluruh Indonesia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa istilah pembangunan kelurahan merupakan satu kegiatan atau usaha pembangunan yang dilaksanakan pula oleh masyarakat di pemerintahan tingkat kelurahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan dan meletakkan dasar-dasar pembangunan secara sehat dan kuat. Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Marbun (1980:34) bahwa "Pembangunan kelurahan merupakan suatu usaha pembangunan dari masyarakat dari unit pemerintahan rendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai suatu kesatuan dengan pembangunan regional/ daerah dan nasional". Hubungan dari hal tersebut diatas, maka menurut Adisasmita (2006:135) mengatakan bahwa "Salah satu faktor keberhasilan pembangunan partisipatif adalah faktor kemampuan kepemimpinan dan respon anggota masyarakat yang dipimpinnya.. Kepemimpinan yang diperlukan yaitu: (1) Pemimpin yang persuasif yang dimaksudkan untuk membujuk, meyakinkan dan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) Pemimpin yang akomodatif berani memiliki kemampuan untuk menyesuaikan, mendamaikan, memberikan informasi dan menampung berbagai keinginan masyarakat, sehingga dapat diarahkan dan dimanfaatkan untuk melakukan partisipasi pembangunan, dan (3) Dinamis Antisipatif dimaksudkan sebagai kemampuan menggerakkan kekuatan pengawasan dan kemampuan masyarakat melaksanakan partisipasi untuk mencapai tujuan dan sasaran pada masa depan".

Demikian juga yang dikemukakan oleh Moeljarto (1987:48) mengemukakan dalam Ensiklopedi pembangunan disebutkan bahwa "Partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan harus semakin luas dan merata baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggung jawaban atas pelaksanaan pembangunan ataupun didalam menerima kembali hasil-hasil pembangunan".

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut diharapkan semakin luas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan, pertanggungjawaban atas pelaksanaannya maupun didalam menerima atau memelihara hasil-hasil

pembangunan itu. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Koentjaraningrat (1985:80) mengemukakan bahwa "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai 2 (dua) tipe, yaitu: (1) Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan khusus sifatnya ialah bahwa rakyat ingin menyumbangkan tenaga harta benda berdasarkan atas keyakinan bahwa proyek tersebut akan bermanfaat bagi dirinya dan mereka akan berpartisipasi dengan semangat yang besar tanpa mengharapkan upah dan (2) Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas bersama dalam pembangunan sifatnya tidak memerlukan suatu partisipasi atas perintah atau paksaan atasan tetapi selalu atas dasar kemauan sendiri.

Kepemimpinan

Slamet (2002:29) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan proses atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi agar orang-orang dapat berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya dikemukakan oleh Slamet (2002:30) bahwa kepemimpinan penting dalam kehidupan bersama dan pemimpin itu harus mengenakan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Hal itu berarti harus diakui secara timbal balik, misalnya sasaran yang dipimpin harus mengakui bahwa orang tersebut adalah pemimpinnya. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi pengikut bukan dengan paksaan untuk memotivasi orang mencapai tujuan tertentu.

faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan:

1. Pendayagunaan pengaruh
2. Hubungan antara manusia
3. Proses komunikasi
4. Pencapaian suatu tujuan

Kepemimpin tergantung pada kuatnya pengaruh yang diberi serta intensitas hubungan antara pemimpin dan pengikut (Ginting 2009:21) Sinngin S (2009:208) ada tiga macam gaya kepemimpinan yang telah dikenal secara luas yaitu:

- a. Demokerasi yaitu gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan bersama dari seluruh anggota system sosial yang bersangkutan.
- b. Otokerasi yaitu gaya kepemimpinan yang mengarah kepada pengambilan keputusan tergantung kepada pemimpinnya sendiri.
- c. Laises, yaitu gaya kepemimpinan yang menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota sistem sosial itu sendiri.

Peranan Pemimpin Kelompok

seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu bagi anggotanya sesuai dengan jenis kelompok yang dipimpinnya. Ada beberapa hal menurut (slamet 2002:34) yang perlukan dilakukan oleh pemimpin untuk dapat mendinamiskan kelompok yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kelompok beserta tujuannya.
2. Membangun struktur kelompok.
3. Inisiatif.
4. Usaha pencapaian tujuan.
5. Mempermudah komunikasi dalam kelompok

6. Mempersatukan anggota kelompok Robinson dalam (Ginting 1999:26-27)

Para Ahli mengemukakan bahwa peranan yang perlu ditampilkan pemimpin adalah:

1. Mencetuskan ide atau sebagai seorang kepala
2. Memberi informasi
3. Sebagai seorang perencana
4. Memberi sugesti
5. Mengaktifkan anggota
6. Mengawasi kegiatan
7. Memberi semangat untuk mencapai tujuan
8. Sebagai katalisator
9. Mewakili kelompok
10. Memberikan tanggung jawab
11. Menciptakan rasa aman
12. Sebagai ahli dalam bidang yang dipimpinnya.

Sebagai pemimpin kelompok, seseorang harus berperan mendorong anggota beraktivitas sambil memberikan sugesti dan semangat agar tujuan dapat tercapai. Segala masukan yang datang dari luar, baik berupa ide atau gagasan tekanan maupun berupa materi, semuanya harus diproses dibawah koordinasi pemimpin. Untuk ini pemimpin perlu berperan:

1. Sebagai penggerak(activator)
2. Sebagai pengawas
3. Sebagai martir
4. Sebagai pemberi semangat/kegembiraan
5. Sebagai pemberi tanggung jawab kepada anggota.

IV. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif yang sifatnya memaparkan, menggambarkan apa saja yang ada dilapangan sesuai dengan judul skripsi yaitu " Peranan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Wilayah Kelurahan Rapak Dalam Kec.Loa Janan Ilir Samarinda Seberang.

Agar dapat lebih menjelaskan serta menggambarkan secara jelas apa saja yang ada dilapangan maka peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan key informan dalam hal ini adalah Lurah Rapak Dalam selaku orang yang memiliki jabatan teratas didalam lingkungan kantor kelurahan rapak sehingga sangat cocok untuk diwawancarai dengan judul skripsi ini. Selain itu untuk lebih melengkapi dan dapat mejelaskan lebih rinci lagi terkait dengan permasalahan apa saja yang ada dilapangan maka penliti melakukan wawancara dengan informan lainnya pegawai kantor kelurahan dan beberapa ketua RT dan masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan fisik yang ada di kelurahan Rapak Dalam.

Peranan Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, dalam melaksanakan teknis administrasi pemerintahan dan tugas pembangunan di kelurahan. Maka dari itu kemampuan seorang lurah dalam memimpin kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi masyarakat sehingga dengan demikian diharapkan agar pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah.

Perencanaan Pembangunan

Pemerintah kelurahan merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah kelurahan. Oleh karena itu lurah beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di kelurahan tergantung dari kinerja pemerintah kelurahan dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan.

Dalam tahap penyusunan rencana melimputi unsur-unsur tinjauan keadaan yang dapat berguna sebelum memulai suatu perencanaan maupun tinjauan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pada tahap ini dilakukan perkiraan dimasa yang akan dilalui. (*forecasting*). itu dibutuhkan berbagai informasi untuk mengetahui kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. maka dari itu diharapkan adanya partisipasi masyarakat dapat memberikan informasi kepada kelurahan apa yang menjadi masalah mereka dalam menghadapi pembangunan dan menyusun perencanaan bersama-sama dengan masyarakat. Hal ini disebutkan oleh Bapak Lurah S. mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan penyusunan perencanaan kegiatan pembangunan saya sebagai pemimpin dari Kelurahan Rapak Dalam terlebih dahulu melakukan identifikasi dengan cara melihat keadaan lingkungan Kelurahan Rapak Dalam serta menjaring aspirasi dan saran dari masyarakat dalam forum perkumpulan warga atau musyawarah bersama warga” (wawancara 12 April 2017)

Hal ini diperkuat oleh Bapak S. seksi ekonomi dan pembangunan menjelaskan mekanisme penyusunan perencanaan pembangunan. Berikut petikan wawancara:

“proses penyusunan perencanaan kita memerlukan informasi dan data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan setelah semua perkiraan dilakukan terlebih dahulu. Selanjutnya penetapan tujuan perencanaan. Unsur kegiatan berikutnya adalah mengidentifikasi kebijakan yang perlu dilakukan operasionalisasi unsur ini perlu didasarkan pada pilihan alternative terbaik dan skala prioritas. Setelah semua unsur kegiatan diniali tuntas, maka unsur kegiatan yang terakhir dari tahapan penyusunan rencana adalah pengambilan keputusan. (wawancara 12 April 2017).

Informasi yang diperlukan dalam penyusunan rencana dapat berupa hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan. Setelah semua perkiraan dilakukan maka

selanjutnya penetapan tujuan perencanaan dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan. Setelah semua unsur selesai selanjutnya tahapan penyusunan rencana dalam pengambilan keputusan sebagai persetujuan atau suatu rencana.

Pengorganisasian

Hal ini dapat dilakukan seorang Lurah. Aktivitas untuk memberi penjelasan dan arahan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembangunan baik itu untuk perangkat kelurahan organisasi maupun untuk masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat kelurahan atau masyarakatnya itu tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk mengerjakan sesuatu sesuai kehendak lurah.

Bimbingan, pembinaan, dan atau pengarahan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap pelaksanaan tugas personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari usaha mewujudkan tujuan negara atau cita-cita bangsa Indonesia.

Perkataan pembinaan ini mempunyai cakupan kegiatan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Dalam hubungannya dengan pembinaan, Bapak T. mengungkapkan bahwa

“menjadi sasaran pembinaan khususnya dalam pembinaan masyarakat adalah mentalitasnya. Mentalitas yang belum sadar harus dibangun, yang tidak sesuai dengan pembangunan harus dirubah, yang belum beres harus ditertibkan dan yang masih kosong harus diisi. Dalam kaitannya dengan pembinaan masyarakat kelurahan, Lurah selaku pemimpin di Kelurahan Rapak Dalam yang didominasi oleh wiraswasta, mengingat kondisi Kelurahan Rapak Dalam yang merupakan upaya pihak pemerintah kelurahan hanya bergelut di bidang perekonomian dan kesejahteraan rakyat, (wawancara, 13 April 2017).

Pengarahan atau Penggerakan

Dari hasil wawancara penulis dapatkan Bapak Lurah dan masyarakat kelurahan Rapak Dalam Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang memang sudah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam aktivitas penggerakan dalam proses pembangunan, namun hal itu belum bisa membuat masyarakat kelurahan Rapak Dalam, untuk berperan aktif, hal ini dikarenakan belum maksimalnya Lurah dalam melakukan pemberian motivasi kepada masyarakat dan juga perlu pendekatan-pendekatan pemberian kepada masyarakat.

Selain itu dalam mengadakan rapat tentang partisipasi masyarakat masih banyak masyarakat kelurahan Rapak Dalam yang tidak hadir dalam hal tersebut. Hal ini dikatakan oleh karena itu, program pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak kelurahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Rapak Dalam Kec. Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, lebih ditekankan pada meningkatkan

Partisipasi secara aktif dari masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan mereka, sehingga program-program yang dilaksanakan tersebut mendukung tercapainya Visi Kelurahan.

Untuk mendorong program pembangunan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu kiranya dilakukan upaya pengarahan atau penggerakan pada masyarakat yang lebih komprehensif serta berorientasi jauh kedepan dan berkelanjutan(sustainable). partisipasi masyarakat yang dilakukan adalah bagaimana peran Lurah dalam merencanakan program pembangunan.

Pengendalian atau Pengawasan

Dalam pelaksanaan rencana diperlukan pengendalian, bentuk pengendalian dalam hal ini adalah pengawasan yang bertujuan untuk mengusahakan supaya pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan apabila ada

“Untuk pengendalian pelaksanaan rencana dalam hal ini seperti di perlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan hasil rencana yang diharapkan maka dari itu kita perlu partisipasi masyarakat dalam membantu mengawasi pelaksanaan pembangunan agar dapat dikendalikan.dalam pengawasan juga diperlukan suatu sistem monitoring dengan mensahkan pelaporan dan feedback yang baik daripada pelaksanaan pembangunan tersebut” (wawancra, 13 April 2017).

Tahap pengendalian pelaksanaan pembangunan merupakan tahap terpenting dalam pembangunan sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaan.Maka dari itu dalam pengendalian pelaksanaan rencana perlu adanya partisipasi masyarakat untuk dapat mengawasi pelaksanaan pembangunan hal ini bertujuan agar pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi penyimpangan.Partisipasi masyarakat sangat diperlukan baik itu dalam bentuk pemikiran, materi ataupun tenaga.Hal ini dilihat dari petikan wawancara dengan Bapak S. selaku Lurah Kelurahan Rapak Dalam.

“Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengendalian pelaksanaan rencana, karena keterlibatan mereka banyak membantu yaitu mengawasi pelaksanaan pembangunan bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah pemikiran, materi,dan tenaga. Makadari itu dibuat tim pelaksana rencana pembangunan agar dapat memonitoring segala pelaksanaan rencana pembangunan dengan membuat laporan serta umpan balik secara baik dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Karena jika masyarakat daerah tersebut yang menjadi anggota tim pelaksana pembangunan akan terjun langsung kelapangan dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan tersebut.”(wawancara, 12 April 2017).

Partisipasi masyarakat

Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila di klasifikasika secara idéal maka menurut penulis ada empat aspek yang idéal partisipasi masyarakat kelurahan Rapak Dalam bentuk pembangunan yaitu partisipasi dalam bentuk:

1. Ide/pemikiran (non fisik)

Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah di kategorikan kedalam pengertian partisipasi. Oleh sebab itu dalam partisipasi non fisik masyarakat sangat mendasar sekali, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan.

Alasan lain yang diperoleh sehingga informan kurang aktif atau tidak aktifnya dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka tidak pernah diundang di samping itu juga masyarakat yang pasif mengikti rapat karena tidak mempunyai kemampuan berbicara didepan umum. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak M.I. selaku sekretaris Lurah yang mengatakan:

"Kami sering mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang akan di laksanakan tapi terkadang yang datang hanya itu-itu saja, yaitu orang-orang yang biasa berbicara dan orang-orang yang kurang aktif itu biasanya terkendala, karena mereka hanya datang dan mendengarkan. Tapi mereka bisa aktif jika pelaksanaan pembangunan di lapangan (wawancara, 12 April 2017)

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif, yaitu setiap data-data dan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan dideskriptifkan atau digambarkan sebagaimana adanya yang diiringi dengan penafsiran dan analisis yang rasional. Untuk itu analisa data dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang berkaitan dengan peranan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah kelurahan.

Melalui penyajian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di Kelurahan Rapak Dalam, baik dengan melakukan wawancara dengan lurah, sekretaris Kelurahan sebagai informan kunci dan tokoh masyarakat sebagai informan utama serta studi kepustakaan, maka akan dilakukan analisa terhadap setiap data dan fakta-fakta yang telah didapat melalui interpretasi dan penguraian masalah-masalah yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Rapak Dalam ialah bentuk tenaga (Gotong-Royong) masih kurang. Untuk melaksanakan suatu pembangunan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan. Partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan di Kelurahan. Namun ini bukan hal yang mudah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha

yang dapat membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat oleh perangkat Kelurahan. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat, pembangunan Kelurahan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi dan kondisi yang lebih baik dari saat ini. Dilaksanakannya proses pembangunan ini tidak lain karena masyarakat tidak puas dengan keadaan saat ini yang dirasakan oleh masyarakat kurang ideal. Namun demikian, perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi. Pembangunan Kelurahan hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila Kelurahan tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak pembangunan yang dilakukan dapat mendukung kemajuan masyarakat, baik dalam kemajuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat. Namun pembangunan yang dilakukan khususnya pembangunan Kelurahan tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pihak kelurahan tidak saling bekerjasama untuk kemajuan Kelurahan. Adanya kerjasama antara Pemerintah Kelurahan dengan masyarakat tergantung kepada Pemerintah Kelurahan yaitu lurah dan aparat Kelurahan, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan Kelurahan yang dilakukan, dimana

Pemerintah Kelurahan berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga Kelurahan untuk berperan serta dalam pembangunan yaitu berpartisipasi untuk keberhasilan pembangunan. Di Kelurahan Rapak Dalam pembangunan yang dilakukan masih relatif rendah, bahkan bisa dikatakan minim. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas untuk mengadakan rapat tidak ada, sehingga rapat atau pertemuan-pertemuan seringkali dilakukan di mesjid atau di rumah lurah. Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, tanpa ada yang merasa dirugikan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan di Kelurahan Rapak Dalam masih belum tepat sasaran dan kurang sesuai dengan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat Kelurahan Rapak Dalam, atau dapat dikatakan pembangunannya belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai hasil akhir penelitian tentang Peranan Lurah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Rapak Dalam dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan peranan Lurah di kantor Kelurahan Rapak Dalam telah melakukan upaya dan perannya, seperti mengajak masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan Kelurahan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan isi, tujuan, dan maksud dari setiap program-program pembangunan yang ingin dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya dan masyarakat sebagai faktor pendukungnya dinyatakan kurang baik bila dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat di Kelurahan Rapak Dalam.
2. Pemerintah kelurahan dalam melaksanakan fungsinya di kelurahan tingkulu berdasar hasil penelitiannya sudah maksimal yaitu dengan melihat pemerintah dalam mengajak dan melibatkan langsung masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang ada.
3. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, masyarakat di Kelurahan Rapak Dalam sudah merasakan peran Pemerintah Kelurahan dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Yaitu dengan ikut terlibatnya pemerintah dalam pembangunan di Kelurahan Rapak Dalam.
4. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kelurahan dalam bentuk uang atau benda, partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan pikiran serta partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga (gotong-royong) .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan masih rendah, hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat status sosial ekonomi rata-rata masyarakat Kelurahan, rendahnya tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Kelurahan, serta dikarenakan kesibukan masyarakat Kelurahan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada hal-hal yang perlu penulis sarankan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas maupun kuantitas pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Rapak Dalam antara lain:

1. Agar pemerintah Kelurahan Rapak Dalam sebagai penggerak dan motivator dalam pembangunan Kelurahan lebih maksimal lagi, maka pemerintah Kelurahan Rapak Dalam alangkah baik lagi apabila mencari alternatif-alternatif lain yang dapat digunakan sebagai wadah atau saluran untuk menyampaikan informasi dari setiap program pembangunan
2. Peranan Lurah di Kantor Kelurahan hendaknya lebih lagi memotivasi masyarakat dengan menyadarkan masyarakat bahwa setiap program-program pembangunan yang dilaksanakan akan dapat meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian maka akan sangat mendukung keberhasilan program-program pembangunan Kelurahan yang dilakukan.

3. Pemerintah Kelurahan untuk lebih tegas kepada kepemimpinannya supaya tujuan dapat berjalan dengan lancar baik dalam mengintruksikan masyarakat. apa yang akan di rencanakan lagi dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan pembangunan berjalan kepada Aparat Kelurahan.
4. untuk kedepannya kelurahan agar lebih lagi untuk membangun partisipasi dengan memberikan sosialisasi yang mudah untuk dipahami masyarakat memberikan kesempatan masyarakatnya untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh aparat kelurahan

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Raharjo. 2006. *pembangunan pedesaan dan perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Desi Ratnasari, *Skripsi 2016 peran partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.*

Hasibuan, Malayu, S.P. 2001 *Manajemen: Dasar*, P. 2001 *Manajemen :Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar ,2003, *Metode penelitian Sosial* PT. Bumi Aksara Jakarta

Kartasasmita. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat :Konsep Pembangunan yang berakar pada masyarakat* . Jakarta :Badan Perencanaan Nasional

Koentjaraningrat. (ed). 1994 *metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta Gramedia.

Meolong. 2007. *Metode Penelitian* . PT. Remaja Rosda Karya Bandung

Suhartono, 2003, *membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*, PT.Ach, Wasir, 1999. *Pemanduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat* , Jakarta

Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta . 11 Maret Universitas Pers

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rivai, Veinthal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* PT. Rajasa Grafindo Persada, Jakarta.